

**NARASI POLITIK-KEKUASAAN DALAM
NOVEL ORANG-ORANG OETIMU KARYA FELIX K. NESI**

Zahwa Jihan Soraya

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)
Email: 21801071033@unisma.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud narasi sistem politik David Easton yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Sumber data yang digunakan berupa novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Data penelitian ini berupa isi teks, gagasan karya novel, unsur-unsur internal dan eksternal yang kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data penelitian ini melalui tiga alur diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Orang-Orang Oetimu* mengandung narasi sistem politik David Easton meliputi; (1) narasi politik tuntutan, (2) narasi politik dukungan, dan (3) narasi politik keputusan/kebijakan. Adapun ketiga bentuk narasi tersebut terangkum dalam alur skema ((NPt) + (NPd) = (NPkk)) yang mengandung arti narasi politik tuntutan ditambah dengan narasi politik dukungan menghasilkan narasi politik keputusan/kebijakan.

Kata Kunci : Narasi, Politik-Kekuasaan, *Orang-Orang Oetimu*

PENDAHULUAN

Kebijakan-kebijakan yang terbentuk dan diberlakukan dalam suatu wilayah merupakan refleksi dari perubahan kondisi suatu sistem tananan setiap negara. Tidak sedikit penyimpangan-penyimpangan ditemukan dalam proses implementasi ideologi politik. Salah satu bentuk penyimpangan tersebut yakni Desakraliasi politik. Desakralisasi politik yang sering terjadi ditandai dengan adanya kebijakan-kebijakan yang menghilangkan eksistensi moralitas di tengah masyarakat.

Ideologi politik yang berkembang dalam suatu masa tidak hanya direalisasikan dalam dunia nyata, tetapi juga diabadikan dalam narasi yang mudah untuk dikonsumsi publik. Narasi merupakan bentuk pengisahan suatu peristiwa yang telah terjadi dengan tingkat kompleksitas tertentu. Berdasarkan pandangan Eriyanto (2013:1) bahwa teori naratif merupakan teori yang mengandung konvensi dari sebuah cerita yang dikategorikan sebagai fiksi atau fakta dengan susunan urutan tertentu. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam karya fiksi. Fiksi merupakan prosa naratif yang bersifat imajinatif dan rasional sehingga mengandung kebenaran yang mengisahkan hubungan-hubungan antarmanusia (Nurgiantoro, 2017).

Novel adalah bentuk narasi yang memiliki pengaruh besar dan luas terhadap kehidupan manusia (Huda, 2019:14). Narasi dalam karya sastra novel mampu menyosialisasikan kajian politik dengan cara-cara yang komprehensif. Salah satunya menurut Easton (dalam Maksudi, 2016:25) menyatakan bahwa sistem politik terdiri dari beberapa lembaga dan aktivitas-aktivitas politik dalam masyarakat yang memiliki fungsi mengubah tuntutan-tuntutan, dukungan-dukungan, serta sumber-sumber sehingga menjadi keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang bersifat otoritatif, yakni sah dan mengikat bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, sistem politik merefleksikan sebagai suatu kumpulan aktivitas masyarakat politik untuk melahirkan suatu kebijakan politik.

Politik berkaitan erat dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan politik adalah suatu kemampuan kelompok maupun individu untuk memanfaatkan sumber-sumber kekuatan yang mampu menunjang bidang kekuasaannya untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep kekuasaan tersebut sudah tidak asing lagi dalam gejolak politik.

Keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin merupakan kunci dalam perkembangan kondisi diplomatik suatu negara tanpa memandang moralitas. Kasus-kasus yang telah terjadi terangkum dalam fenomena politik-kekuasaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan wujud penarasian politik-kekuasaan dalam sebuah novel. Novel yang dipilih adalah novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Novel tersebut terpilih dalam pemenang Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2018. Latar belakang etnografis dengan detail politik yang cakap menjadi alasan penulis memilih novel ini sebagai objek penelitian. Konflik politik yang terjadi di masa Orde Baru juga sangat kental disuguhkan dalam pergulatan negara, agama, dan budaya.

Penelitian yang masih relevan dengan penelitian narasi politik-kekuasaan ini adalah penelitian karya Puri Bakthawar dan Sari Fitria (2021) yang berjudul “*Narasi Politik Perempuan dalam Trilogi Divergent Karya Veronica Roth*”. Selain itu juga, penelitian karya Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji (2021) dengan judul “*Konflik Politik dalam Novel Shophismata Karya Alanda Kariza*”. Kebaruan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud narasi politik-kekuasaan secara struktural dengan menggunakan teori sistem politik David Easton dan teori kekuasaan Machiavelli.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dipadukan dengan pendekatan analisis naratif. Naratif berfokus pada mikroanalitik (cerita individu) daripada penggambaran dalam suatu bidang secara universal (Asfar, 2019:13).

Naratif digunakan sebagai laporan dari cerita individu yang berdasarkan kronologi peristiwa. Data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan yang dihasilkan dari pengamatan (observasi). Alasan pemilihan pendekatan tersebut untuk mendeskripsikan data-data berupa narasi politik, narasi kekuasaan, dan narasi politik-kekuasaan yang terdapat dalam novel.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi. Objek penelitiannya berfokus pada kumpulan narasi politik-kekuasaan yang diperoleh dari teks dalam novel tersebut. Data dalam penelitian ini berupa isi teks, gagasan karya novel, unsur-unsur internal dan eksternal seperti pemikiran pengarang dalam menggambarkan kondisi politik-kekuasaan pada masa itu. Instrumen penelitian ini adalah peneliti yang berlaku sebagai pengamat terhadap suatu objek yang diteliti (*human tool*). Instrumen pendukung lainnya berupa instrumen penjaringan data, pengumpulan data, dan kodifikasi data.

Prosedur pengumpulan data meliputi: (1) mencari novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi dalam bentuk eksemplar/cetak, (2) membaca dan memahami lebih lanjut terkait isi dari novel, (3) menandai kata-kata atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan fokus penelitian, (4) melakukan reduksi data, (5) menuliskan kembali data-data (*restorying*). Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui dua cara, yaitu teknik triangulasi dan diskusi bersama teman sejawat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode naratif. Analisis naratif dapat mendeskripsikan narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi secara menyeluruh. Proses analisis data dalam penelitian ini melalui tiga alur, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasi Politik dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi

Narasi politik dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menggunakan teori sistem politik David Easton. Hasil temuan dalam penelitian ini meliputi: (1) narasi politik tuntutan, (2) narasi politik dukungan, (3) narasi politik keputusan/kebijakan, dan (4) skema narasi sistem politik David Easton dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. N.

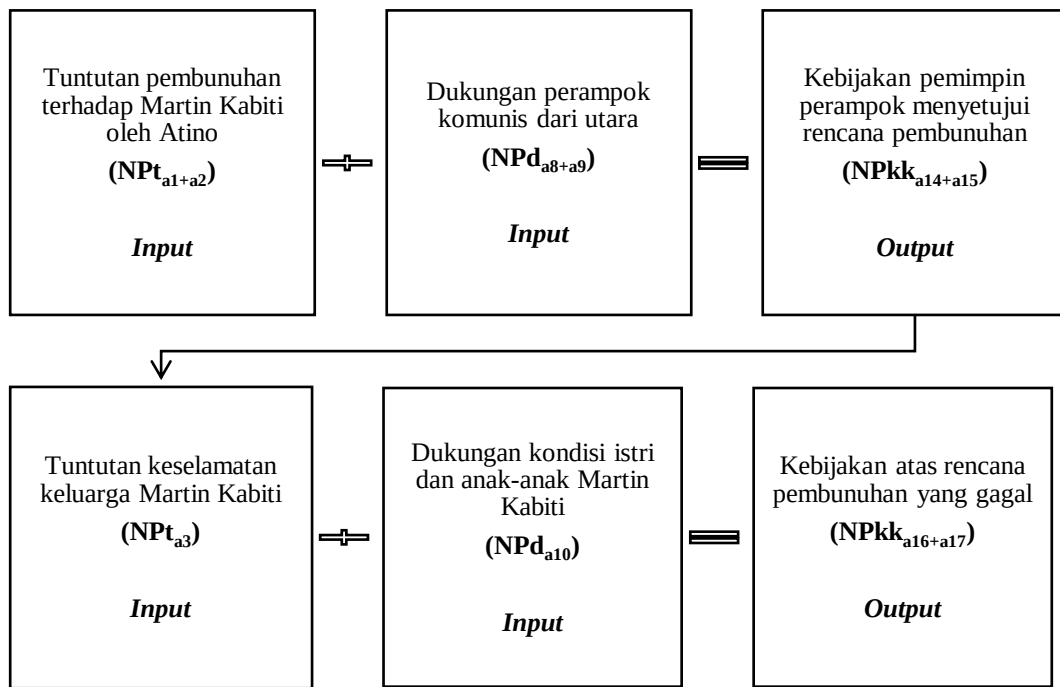
Narasi politik tuntutan dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya adanya hubungan pribadi atas kepentingan umum, menunjukkan hukum sebab-akibat, dan mengharapkan kebijakan ideal yang lebih baik dari sebelumnya. Ketiga indikator tersebut menghasilkan tujuh narasi meliputi peristiwa Atino yang menuntut pembunuhan berencana kepada pemimpin perampok utara, peristiwa Romo Yosef yang menuntut keadilan atas kesalahannya, dan peristiwa partai-partai di Timor Timur yang menuntut untuk segera melangsungkan pendeklarasian kemerdekaan dengan cara yang berbeda-beda.

Narasi politik dukungan dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya adanya relasi yang kuat antara pihak satu dengan pihak yang lain, meyakini hukum yang berlaku adalah ketentuan yang sah, dan datangnya bantuan dari pihak yang setuju dengan kebijakan. Ketiga indikator tersebut menghasilkan enam narasi meliputi dukungan pimpinan perampok utara terhadap Atino dan dukungan keluarga terhadap Martin Kabiti, dukungan peraturan gereja katolik, dan dukungan dari pendukung fanatic partai serta milisi. Narasi politik keputusan/kebijakan dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya kecenderungan dikerjakan dan tidak dikerjakan, sering

menimbulkan umpan balik, dan terkadang tidak konsisten dalam penerapannya. Ketiga indicator tersebut menghasilkan delapan narasi meliputi kebijakan pimpinan perampok utara, kebijakan pengadilan Yang Mulia Uskup Agung, dan kebijakan gubernur Mario Lemos Pires.

Hasil penelitian selanjutnya yakni skema narasi sistem politik David Easton dalam novel *Orang-Orang Oetimu* meliputi:

1) Skema narasi sistem politik antara perampok komunis dengan Martin Kabiti

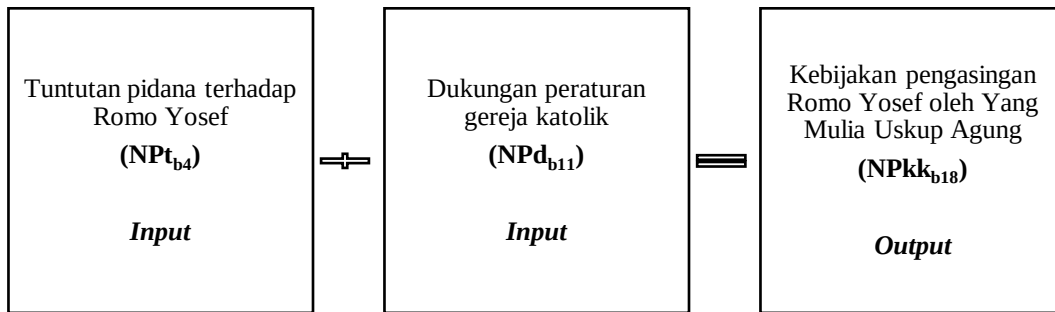


Gambar 1. Skema Narasi Sistem Politik David Easton Ke-1

Keterangan:

- NPt = Narasi politik tuntutan
- NPd = Narasi politik dukungan
- NPkk = Narasi politik keputusan/kebijakan
- a/b/c ...dst = Indikator
- 1/2/3 ...dst = Nomor data

2) Skema narasi sistem politik dalam proses peradilan terhadap Romo Yosef



Gambar 2. Skema Narasi Sistem Politik David Easton Ke-2

Keterangan:

NPt = Narasi politik tuntutan

NPd = Narasi politik dukungan

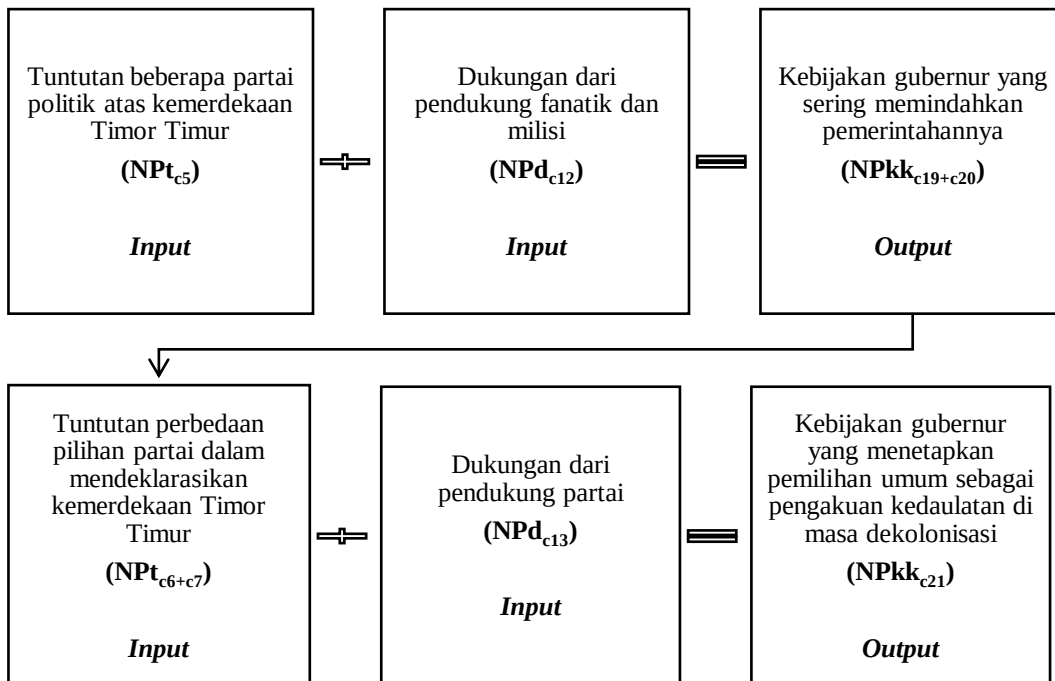
NPkk = Narasi politik keputusan/kebijakan

a/b/c ...dst = Indikator

1/2/3 ...dst = Nomor data

3) Skema narasi sistem politik partai Timor Timur dalam pemerintahan Mario

Lemos Pires



Gambar 3. Skema Narasi Sistem Politik David Easton Ke-3

Keterangan:

NPt = Narasi politik tuntutan

NPd = Narasi politik dukungan

NPkk = Narasi politik keputusan/kebijakan

a/b/c ...dst = Indikator

1/2/3 ...dst = Nomor data

Narasi Kekuasaan dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K. Nesi

Narasi kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi menggunakan teori konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli. Hasil temuan dalam penelitian ini meliputi: (1) narasi kekuasaan otoriter, (2) narasi kekuasaan oligarki, dan (3) narasi kekuasaan kudeta.

Narasi kekuasaan otoriter dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya menutupi kesalahan satu sama lain, selalu mementingkan ego sendiri, dan saling bekerja sama untuk keuntungan pribadi. Ketiga indikator tersebut menghasilkan empat narasi berisi tentang gambaran institusi pemerintahan yang korupsi dan melaksanakan kebijakan dengan sewenang-wenang melalui penarasian oleh tokoh Maria.

Narasi kekuasaan oligarki dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya terjadi perpecahan dalam satu tempat, sering muncul keputusan secara sepihak, dan tidak peduli dengan kesengsaraan orang lain. Ketiga indikator tersebut menghasilkan tiga narasi berisi tentang penguasa yang berasal dari kelompok tertentu dan mengeluarkan kebijakan untuk keuntungan pribadi.

Narasi kekuasaan kudeta dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya terjadi konflik antar kelompok, keinginan merebut kekuasaan dari pihak yang ingin berkuasa, dan adanya ancaman yang datang dari pihak lawan. Ketiga indikator

tersebut menghasilkan enam narasi berisi tentang peristiwa perebutan kekuasaan melalui kemerdekaan oleh partai-partai dengan caranya masing-masing di masa dekolonisasi. Upaya tersebut menimbulkan pertikaian diantara partai-partai dan menyebabkan ketidakstabilan kontrol sosial.

Narasi Politik-Kekuasaan dalam Novel *Orang-Orang Oetimu* Karya Felix K.

Nesi

Narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi merupakan wujud perpaduan antara teori sistem politik David Easton dengan konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah narasi invasi antardua negara. Peristiwa narasi invasi antardua negara menghasilkan Sembilan indicator meliputi: (1) terjadi pembunuhan berantai, (2) terjadi penculikan dimana-mana, (3) mengalami kejadian buruk dari masa ke masa, (4) terjadi perbudakan seksual, (5) mendapatkan pelecehan secara verbal dan nonverbal, (6) sering mengintimidasi dengan paksa, (7) kemajuan berpikir yang sering disalahgunakan, (8) tidak menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, (9) munculnya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Kesembilan indicator tersebut menghasilkan sebelas narasi yang berisi tentang narasi politik-kekuasaan hasil gabungan dari teori sistem politik David Easton dengan konsep kekuasaan Niccolo Machiavelli. Beberapa narasi politik-kekuasaan berupa peristiwa invasi Indonesia terhadap Timor Timur tersebut mengandung sisi positif dan negatif yang dipaparkan melalui kutipan-kutipan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun analisis narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) narasi politik terbagi menjadi tiga yaitu narasi politik tuntutan, narasi politik dukungan, dan narasi politik keputusan/kebijakan. Ketiga narasi politik tersebut terangkum dalam rumusan alur skema narasi sistem politik David Easton berupa $((NPt) + (NPd) = (NPkk))$; (2) narasi kekuasaan terbagi menjadi tiga yaitu narasi kekuasaan otoriter, narasi kekuasaan oligarki, dan narasi kekuasaan kudeta; (3) narasi politik-kekuasaan terangkum dalam narasi invasi antardua negara.

Berdasarkan hasil penelitian narasi politik-kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi, saran untuk berbagai pihak dalam penelitian selanjutnya agar lebih mendalam kembali dan dikembangkan secara detail bersama dengan landasan teori yang relevan dalam kajian narasi politik-kekuasaan melalui karya sastra berupa novel, serta dapat menjadi referensi atau acuan bacaan tentang narasi politik-kekuasaan dalam ruang lingkup karya sastra novel terutama dalam penelitian terhadap novel *Orang-Orang Oetimu* karya Felix K. Nesi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asfar, A.M.Irfan Taufan. 2019. Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif), (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/330337822>, diakses 3 Maret 2022)
- Eriyanto, A. N. 2013. *Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huda, Mutiara Azkiyatunnuril. 2019. *Tinjauan Alih Wahana Penokohan Karakter Utama Novel Dracula 1897 Pada Film Bram Stoker's Dracula 1992. Doctoral dissertation*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Maksudi, Irawan Beddy. 2016. *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pembimbing I,

Dr. Moh. Badrih, M.Pd.
NIP/NPP. 110605198525136